

**SEJARAH PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG
BAITURRAHMAN BANYUWANGI JAWA TIMUR (1773 – 2019)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Fatimatuz Zahro

NIM. A92216072

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : A92216072

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Jawa Timur (1773 – 2019)” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



FA TIMATUZ ZAHRO

NIM. A92216072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 10 Maret 2020

Oleh

Dosen Pembimbing



Dwi Susanto, M.A.
NIP/197712212005011003

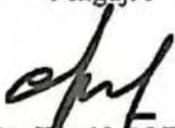
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Fatimatuz Zahro (A92216072) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Maret 2020

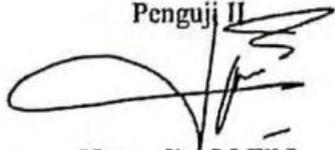
Ketua/Pembimbing


Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Penguji I


Dr. Yasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji II


Nurvadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris


Moh Attikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



M. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatimatuz Zahro
NIM : A92216072
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : FatimatuZZahro1106@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Jawa Timur

(1773-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 April 2020
Penulis

(FATIMATUZ ZAHRO)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Sejarah Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Jawa Timur” yang bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan 1) sejarah berdirinya Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 2) perkembangan arsitektur Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi 3) makna yang terkandung pada hiasa Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan kebudayaan. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji sejarah berdirinya dan berkembangnya Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi. Sedangkan pendekatan kebudayaan digunakan untuk mengungkap seni arsitektur yang ada di Masjid Agung Baiturrahman. Adapun teori yang digunakan adalah teori tahapan pemikiran Ibn Khaldun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang memiliki beberapa tahapan, antara lain heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berdiri pada tahun 1773. Didirikan oleh Mas Alit yang saat itu tengah menjabat sebagai Bupati terakhir Blambangan dan Bupati pertama Banyuwangi. 2) perkembangan arsitekturnya hingga kini banyak mengalami perubahan yakni sebanyak lima kali. Hingga kini tidak ada bagian yang tersisa pada bangunan masjid tersebut. 3) Pada beberapa bagian yang ada pada bangunan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi, terdapat beberapa hiasan yang menarik dan tentunya memiliki makna tersendiri.

Kata Kunci: Sejarah, Masjid Agung Baturrahman, Arsitektur Masjid.

berkaitan langsung dengan Masjid Agung Baiturrahman baik dalam kajian hitoris maupun arsitekturnya. Akan tetapi pembahasan mengenai masjid kuno di Indonesia sudah banyak yang membahas diantaranya:

1. Laely Wijaya dalam skripsinya berjudul *Masjid Merah Panjunan Cirebon (Kajian Histori-Arkeologi)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), memiliki persamaan tema dengan penelitian ini, yaitu mengkaji hitori yang ada pada Masjid Merah Panjunan Cirebon, kemudian juga dalam bidang Arkeologinya juga mengkaji mengenai arsitektur Masjid Merah Panjunan Cirebon.
2. Siti Kulashatul Wafiyyaah dalam skripsinya berjudul *Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), memeiliki persamaan tema dengan penelitian ini, yaitu mengkaji suatu peradaban Islam yang ada di Jawa dilihat dari konsep arsitektur.
3. Dwi Susanto dalam laporan hasil penelitian yang berjudul *Arsitektur Tradisional Dalam Perspektif Emik Dan Etik Masyarakat Osing Desa Kemiren Banyuwangi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017). Laporan penelitian ini menjelaskan tentang penerapan arsitektur tradisional pada sebuah desa di Banyuwangi.

G. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah prinsip-prinsip dan seperangkat aturan yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sebuah kesimpulan dari hasil yang

shalat utara. Ruangan ini memiliki dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk shalat jama'ah laki-laki dan lantai dua digunakan untuk shalat jama'ah perempuan. Namun, saat shalat jum'at lantai dua juga digunakan sebagai ruang shalat jama'ah laki-laki.

Ruang shalat utara ini lantai satu dan dua masing-masing memiliki luas 377,36 m², dengan panjang 21,20 m dan lebar 17,80 m. Serta dapat menampung sebanyak kurang lebih 490 jama'ah. Maka jumlah luas seluruh ruang shalat utara yakni 754,72 m² serta dapat menampung sebanyak 980 jama'ah.

Ruang Shalat utara ini di hiasi dengan kaca grafir tepatnya di lantai dua yang berukuran besar berbentuk relung berongga, berjumlah 3 unit masing-masing bertuliskan *Subhanallah, Allahu Akbar, La Haula Wala Quwwata Illa Billah* serta dikelilingi ornamen bermotif batik gajah oling. Sedangkan di sebelah timur pun ada kaca grafir yang berukuran tidak terlalu besar yang bertuliskan Allah Muhammad serta bintang berjumlah sembilan dan di kelilingi oleh ornamen batik Gajah Oling. Pada ruang shalat utara lantai satu sebelah barat terdapat perpustakaan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dan ruang operator.

Ruang shalat bagian selatan memiliki rangkaian bangunan yang sama dengan ruang shalat utara. Namun, yang membedakan adalah di bagian barat lantai satu terdapat ruangan untuk imam/muadzin/muballigh dan juga gudang, ruang panel listrik, tempat wudhu serta kamar mandi.

3. Ruang Serambi Dan Koridor

Dari masa ke masa kebutuhan jama'ah dan perkembangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi mengalami peningkatan. Dengan demikian maka ada perluasan masjid dari ujung utara ke ujung selatan, baik lantai satu maupun lantai dua. Sebagai pendukung maka dijadikan suatu ruang serambi, ruang serambi ini terdiri atas serambi utara lantai satu dan dua, serta serambi selatan lantai satu dan dua. Untuk menuju serambi utara dan selatan dibatasi oleh ruang koridor yang berbentuk huruf U.

Koridor ini dibangun dengan ukuran yang cukup luas dan terletak di sayap utara, timur, dan selatan. Pada koridor bagian utara merupakan pembatas antara ruang shalat utara dan serambi utara. Koridor bagian timur berada di timur liwan (ruang utama). Koridor bagian selatan terletak di antara ruang shalat selatan dan serambi selatan.

Ruang serambi bagian utara memiliki luas 162,08 m² dan lantai dua memiliki luas 159,31 m² serta kedua serambi tersebut mampu menampung sebanyak 420 jama'ah. Kemudian pada ruang serambi bagian selatan lantai satu memiliki luas 91,110 m² dan lantai dua memiliki luas 138,80 m² serta keduanya mampu menampung sebanyak kurang lebih 300 jama'ah. Untuk seluruh koridor masing-masing memiliki luas 388,03 m² di lantai satu serta 243,83 m² di lantai dua, seluruhnya dapat menampung kurang lebih 820 jama'ah.

